



Penerapan Model Pembelajaran *Word Square* Pada Pembelajaran IPAS Kelas V SD Negeri 19 Lubuk Linggau

Erwan Musadad^{1*}, Aren Frima¹, Sari Erander¹

¹ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora, Universitas PGRI Silampari, Lubuk Linggau, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i4.3088>

Article Info

Received: August, 10th2026

Revised: August, 30th2026

Accepted: September, 10th2026

Correspondence:

Erwan Musadad

Phone: +6285282654476

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri 19 Lubuklinggau setelah diterapkan model pembelajaran *Word Square*. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain *One Group Pretest-Posttest Design*. Populasi sekaligus sampel penelitian berjumlah 25 siswa kelas V SD Negeri 19 Lubuklinggau. Pengumpulan data menggunakan tes pilihan ganda. Dari 20 soal uji coba, 17 soal dinyatakan valid dan digunakan dalam *pre-test* dan *post-test*. Analisis data meliputi rata-rata, simpangan baku, uji normalitas, dan uji-Z satu pihak pada taraf signifikansi 0,05. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata *pre-test* sebesar 50,82, sedangkan rata-rata *post-test* sebesar 86,12. Hasil uji normalitas menunjukkan data berdistribusi normal, dengan χ^2_{hitung} *pre-test* $9,82 < \chi^2_{tabel}$ 11,07 dan χ^2_{hitung} *post-test* $9,32 < \chi^2_{tabel}$ 11,07. Uji hipotesis menghasilkan Z_{hitung} 7,01 $> Z_{tabel}$ 1,64 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, hasil belajar IPAS siswa setelah penerapan model *Word Square* dinyatakan secara signifikan tuntas.

Keywords: hasil belajar; IPAS; *Word Square*; sekolah dasar; uji-Z

Citation: Musadad, E., Frima, A., & Erander, S. (2026). Penerapan Model Pembelajaran *Word Square* Pada Pembelajaran IPAS Kelas V SD Negeri 19 Lubuk Linggau: Penerapan model pembelajaran word square pada pembelajaran ipas kelas V SD Negeri 19 lubuklinggau. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 7(4), 5261–5264. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i4.3088>

Pendahuluan

Pembelajaran di sekolah dasar merupakan proses yang dirancang untuk membantu peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan pengalaman belajar yang bermakna. Keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi, tetapi juga oleh strategi dan model pembelajaran yang digunakan guru. Model pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dapat membantu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan mendukung pencapaian hasil belajar (Sartika, 2022; Prawestri, 2023).

IPAS pada jenjang sekolah dasar memiliki karakter integratif dan berkaitan dengan fenomena alam serta kehidupan sosial yang dekat dengan pengalaman peserta didik. Pembelajaran IPAS perlu diarahkan pada pengembangan kemampuan berpikir, rasa ingin tahu, kepedulian terhadap lingkungan, dan kemampuan menggunakan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Karena itu, pembelajaran yang berpusat pada aktivitas peserta didik diperlukan agar materi tidak hanya diterima secara pasif.

Model *Word Square* merupakan salah satu model pembelajaran yang memadukan kemampuan

menjawab pertanyaan dengan ketelitian dalam menemukan jawaban pada kotak huruf. Jawaban disusun secara horizontal, vertikal, atau diagonal sehingga kegiatan belajar memiliki unsur permainan sekaligus melatih ketelitian dan pemahaman peserta didik. Hasni (2017) dan Putri (2017) menunjukkan bahwa penerapan Word Square dapat digunakan untuk mendukung peningkatan hasil belajar.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di SD Negeri 19 Lubuklinggau, pembelajaran di kelas V masih menghadapi masalah berupa penggunaan model pembelajaran yang belum optimal sehingga sebagian peserta didik kurang terlibat selama pembelajaran. Kondisi tersebut mendorong perlunya penerapan model yang lebih menarik dan melibatkan peserta didik secara langsung. Model Word Square dipilih karena memungkinkan peserta didik belajar melalui aktivitas mencari dan mencocokkan jawaban.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri 19 Lubuklinggau setelah diterapkan model pembelajaran Word Square. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi empiris mengenai penggunaan Word Square sebagai alternatif model pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

Method

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain pra-eksperimen One Group Pretest-Posttest Design. Desain ini melibatkan satu kelompok yang diberikan pre-test sebelum perlakuan dan post-test setelah perlakuan. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 19 Lubuklinggau pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 25 siswa, terdiri atas 15 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan tes hasil belajar IPAS berbentuk pilihan ganda. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen berjumlah 20 soal diuji coba. Berdasarkan hasil analisis pada skripsi, 17 soal dinyatakan valid dan digunakan sebagai instrumen pre-test dan post-test. Reliabilitas instrumen dilaporkan sebesar 0,67 dengan kategori sedang.

Pelaksanaan penelitian terdiri atas empat kali pertemuan, yaitu satu kali pre-test, dua kali pembelajaran menggunakan model Word Square, dan satu kali post-test. Dalam penerapan Word Square, guru menyampaikan tujuan dan materi, membagikan lembar kerja berisi kotak huruf dan

pertanyaan, kemudian peserta didik mencari jawaban secara horizontal, vertikal, atau diagonal. Guru membimbing proses, membahas jawaban, melakukan evaluasi dan refleksi, serta bersama peserta didik menyimpulkan pembelajaran.

Data dianalisis secara deskriptif melalui perhitungan rata-rata dan simpangan baku. Selanjutnya dilakukan uji normalitas menggunakan chi-kuadrat. Pengujian hipotesis menggunakan uji-Z satu pihak dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hipotesis yang diuji adalah bahwa rata-rata hasil belajar siswa setelah penerapan Word Square mencapai sekurang-kurangnya 70.

Result and Discussion

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan kemampuan belajar antara sebelum dan sesudah penerapan model *Word Square*. Data utama penelitian diringkaskan pada Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan hasil belajar *pre-test* dan *post-test*

Parameter	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Jumlah siswa	25	25
Nilai terendah	24	58,82
Nilai tertinggi	71	100
Rata-rata	50,82	86,12
Siswa tuntas (≥ 70)	3 (12%)	23 (92%)

Rata-rata hasil belajar meningkat dari 50,82 pada pre-test menjadi 86,12 pada post-test. Dengan demikian terjadi peningkatan rata-rata sebesar 35,30 poin. Pada pre-test hanya 3 dari 25 siswa (12%) yang mencapai KKTP 70, sedangkan pada post-test 23 siswa (92%) mencapai atau melampaui KKTP. Temuan ini menunjukkan bahwa setelah diberikan pembelajaran menggunakan Word Square, sebagian besar siswa mencapai ketuntasan belajar.

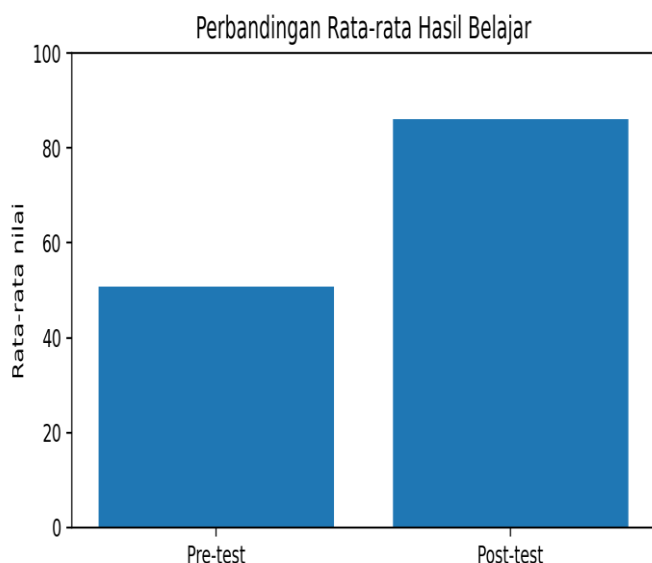


Figure 1. Perbandingan rata-rata hasil belajar pre-test dan post-test

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data memenuhi asumsi distribusi normal. Nilai χ^2 hitung pre-test sebesar 9,82 lebih kecil daripada χ^2 tabel 11,07. Pada post-test, χ^2 hitung sebesar 9,32 juga lebih kecil daripada χ^2 tabel 11,07. Ringkasan uji normalitas disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil uji normalitas

Data	χ^2 hitung	dk	χ^2 tabel	Kesimpulan
Pre-test	9,82	5	11,07	Normal
Post-test	9,32	5	11,07	Normal

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji-Z satu pihak. Hasil perhitungan menunjukkan Zhitung sebesar 7,01, sedangkan Ztabel pada taraf signifikansi 0,05 sebesar 1,64. Karena Zhitung > Ztabel (7,01 > 1,64), H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, rata-rata hasil belajar IPAS siswa setelah penerapan model Word Square secara signifikan mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan.

Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian tentang Word Square yang dicantumkan dalam skripsi, yang menunjukkan bahwa model ini dapat mendukung peningkatan hasil belajar. Secara pedagogis, kegiatan mencari jawaban dalam kotak huruf memberikan unsur permainan, melatih ketelitian, dan mendorong peserta didik untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Selama pelaksanaan penelitian, siswa dilaporkan semakin memahami cara menggunakan Word Square dan proses

pembelajaran menjadi lebih baik pada pertemuan berikutnya.

Peningkatan hasil belajar juga dapat dipahami dari perubahan aktivitas belajar selama perlakuan. Pada awal penerapan masih terdapat beberapa siswa yang belum memahami cara menggunakan Word Square dan komunikasi antara peneliti dengan siswa belum sepenuhnya lancar. Setelah diberikan arahan dan kesempatan berlatih, siswa mulai memahami prosedur dan menunjukkan antusiasme yang lebih baik. Dengan demikian, Word Square tidak hanya berfungsi sebagai bentuk latihan soal, tetapi juga sebagai aktivitas yang membuat peserta didik lebih fokus pada materi.

Meskipun demikian, hasil penelitian ini perlu dipahami sesuai batasan desainnya. Penelitian menggunakan satu kelompok tanpa kelompok kontrol sehingga perubahan hasil belajar tidak dapat dibandingkan langsung dengan kelas yang memperoleh model pembelajaran lain. Kesimpulan penelitian dibatasi pada konteks siswa kelas V SD Negeri 19 Lubuklinggau yang menjadi subjek penelitian.

Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model pembelajaran Word Square pada pembelajaran IPAS kelas V SD Negeri 19 Lubuklinggau dapat meningkatkan hasil belajar dan menghasilkan ketuntasan yang signifikan. Rata-rata nilai meningkat dari 50,82 pada pre-test menjadi 86,12 pada post-test, sedangkan persentase siswa yang mencapai KKTP meningkat dari 12% menjadi 92%. Data pre-test dan post-test berdistribusi normal, dan hasil uji-Z menunjukkan Zhitung 7,01 > Ztabel 1,64. Dengan demikian, hipotesis penelitian diterima: hasil belajar IPAS siswa setelah penerapan model Word Square secara signifikan tuntas.

Acknowledgements

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas PGRI Silampari, SD Negeri 19 Lubuklinggau, kepala sekolah, guru kelas V, siswa kelas V, serta dosen pembimbing yang telah memberikan dukungan selama proses penelitian. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang membantu pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

Referensi

- Ahdar, & Wardana. (2019). Belajar dan pembelajaran. CV. Kaaffah Learning Center.
- Akila. (2024). Analisis perumusan tujuan pembelajaran dalam meningkatkan efektivitas kegiatan belajar mengajar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1), 112-124.
- Astuti, E. P. (2022). Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar pada peningkatan pemahaman konsep penyerbukan dengan metode demonstrasi di kelas 4 SDN Sukorejo 2 Kota Blitar. *Edukasia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(3), 671-680.
- Fauhah, H. (2021). Analisis model pembelajaran Make A Match terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 9, 321-334.
- Herawati. (2018). *Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) untuk SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Erlangga.
- Hilmi, D. (2018). "Purposive Sampling dalam Penelitian Pendidikan: Prinsip dan Implementasinya". *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 5(1), 12-25.
- Hasni, H. (2017). Penerapan model pembelajaran Word Square untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Kreatif*, 5(2).
- Prawestri, T. (2023). Implementasi model pembelajaran aktif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 88-95.
- Putri, S. D. (2017). Pengaruh model pembelajaran Word Square terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Gantang*, 2(1), 55-64.
- Sari, W. N., & Faizin, A. (2023). Pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar pada Kurikulum Merdeka. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(3), 954-960.
- Sartika, D. (2022). Analisis teori belajar dan implementasinya dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(3), 156-163.
- Setiawan, A. (2017). Analisis teori belajar dalam proses pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 1-15.
- Suari, N. P., & Neviyarni, N. (2021). Hakikat belajar dan pembelajaran dalam pendidikan dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 10815-10821.